

## **Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD**

Lilis Nurul Khakima<sup>1</sup>, Siti Fatimah Az Zahra<sup>2</sup>,  
Leni Marlina<sup>3</sup>, & Zuhair Abdullah<sup>4</sup>  
IAIN Pekalongan  
[lilisnurulkhakimah@gmail.com](mailto:lilisnurulkhakimah@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan literasi numerasi dalam pembelajaran siswa MI/SD. Objek penelitian ini adalah literasi numerasi. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu siswa MI/SD. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencari jurnal-jurnal melalui media online seperti perpustakaan online, internet dan juga Google Scholar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi berhitung dalam pembelajaran siswa di MI/SD cukup efektif untuk diterapkan melalui stimulus siswa. Misalnya dengan menyelenggarakan pembelajaran berbasis literasi berhitung, dan juga menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta merangsang imajinasi. Kegiatan literasi bersifat menyenangkan dan menantang dalam mengembangkan potensi anak. Potensi anak dikembangkan merujuk kepada tingkat perkembangan anak. Perlu kita ketahui bahwa budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah, belum membudaya dikalangan masyarakat. Ditengah melesatnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Bahkan masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, dari pada membaca. Berdasarkan hal itu, salah satu bentuk solusi dalam menanggapi permasalahan tersebut yaitu dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah adalah dalam bentuk literasi numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan menggunakan berbagai angka dan simbol untuk

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisisnya dalam berbagai bentuk, menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

**Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Siswa, Pembelajaran**

***Abstract:** The purpose of this study is to describe numeracy literacy in MI/SD student learning. The object of this research is numeracy literacy. While the research subjects are MI/SD students. The data collection tool in this study was to search for journals through online media such as online libraries, the internet and also Google Scholar. Several studies have shown that numeracy literacy in student learning in MI/SD is quite effective to be applied through student stimulus. For example, by organizing numeracy-based learning, and also fostering a fun learning experience and stimulating imagination. Literacy activities are fun and challenging in developing children's potential. The potential of children to be developed refers to the level of child development. We need to know that literacy culture in Indonesia is a very interesting issue to discuss. Considering that literacy culture in Indonesia is still low, it has not been entrenched among the people. In the midst of the boom in popular culture, books have never been a top priority. In fact, it is easier for people to absorb the culture of speaking and listening, rather than reading. Based on this, one form of solution in responding to these problems is the existence of the School Literacy Movement in the form of numeracy literacy. Numerical literacy is the knowledge and skill of using various numbers and symbols to solve problems in everyday life and then analyzing them in various forms, interpreting the results of the analysis to predict and make decisions.*

**Keywords: Literacy, Numeracy, Students, Learning**

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang melimpah, memiliki kesempatan untuk menciptakan generasi berkualitas melalui jalur pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1. Penyelenggaraan pendidikan, akan melahirkan generasi peradaban yang mampu bersanding untuk mewujudkan kesejahteraan dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Ihsan (2008:4) yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi seluruh manusia yang mutlak dan harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan, akan menjadi hal yang mustahil bila sekelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi dan cita-cita menurut konsep pandangan hidup mereka untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Kemajuan peradaban menjadi tantangan bangsa Indonesia untuk mampu mewujudkan generasi yang memiliki intelektual tinggi, dengan menyelenggarakan pendidikan melalui satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 ayat 10 Tentang Ketentuan Umum. Berdasarkan uraian Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan potensi generasi bangsa melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Melalui jalur pendidikan, akses dalam menumbuhkan potensi generasi bangsa menjadi lebih luas.

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Bangsa Indonesia tidak hanya membutuhkan generasi yang memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis. Akan tetapi, untuk menjadi bangsa yang maju, bangsa Indonesia harus mampu menciptakan generasi yang memiliki kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu upaya untuk mewujudkan generasi peradaban yakni dengan menggalakkan budaya 3 literasi bangsa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2017), yang menyatakan bahwa prasyarat kecakapan hidup pada abad ke-21 bagi bangsa Indonesia adalah kemampuan dalam mengembangkan budaya literasi melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari pendidikan dalam keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat. Budaya literasi menjadi kekuatan bangsa untuk menghadapi persaingan dengan negara lain di berbagai belahan dunia. Literasi tidak hanya kemampuan membaca ataupun menulis, akan tetapi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis dan berpikir yang dibutuhkan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat. Kemampuan dalam literasi ditunjukkan untuk seluruh bangsa Indonesia, mulai dari keluarga sekolah hingga masyarakat luas. Pernyataan ini sesuai dengan sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, literasi merupakan aktivitas untuk mengembangkan kemampuan yang kompleks dan dapat dilaksanakan oleh seluruh bangsa Indonesia. Itu berarti, kesempatan untuk mengembangkan

kemampuan dalam literasi tidak hanya dimiliki oleh siswa di sekolah.

Budaya literasi yang terbuka luas untuk masyarakat umum, bertujuan untuk menciptakan generasi peradaban yang memiliki keterampilan dalam berbagai bidang. Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya mewujudkan budaya literasi dengan mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional dinilai sebagai 4 implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan oleh pemerintah, dilaksanakan oleh pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan meningkatkan penumbuhan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas yang meliputi kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit. Pernyataan tersebut merupakan pengertian gerakan literasi sekolah. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan upaya menumbuhkan kemampuan literat dan berbudi pekerti siswa di sekolah melalui berbagai aktivitas dan sarana prasarana yang menunjang. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah membaca selama 15 menit. Kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (2017). Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah literasi numerasi. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan matematika dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan menginterpretasi informasi dalam bentuk kuantitatif. Literasi numerik atau literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa numerasi merupakan kemampuan dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika mulai dari mengenal, membaca, menulis hingga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Sehingga, komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika. Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang telah terorganisir secara sistematis meliputi aturan-aturan, ide-ide, penalaran logis serta struktur-struktur yang logis. Matematika memuat operasi hitung dan kumpulan konsep, akan tetapi pembelajaran matematika lebih berpusat pada meningkatkan pemahaman siswa dalam hal-hal tersebut dibanding dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungannya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika

adalah ilmu dari suatu kumpulan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang sistematis, yang di dalamnya terdapat ide, aturan, struktur dan penalaran yang logis, Pemahaman matematika menjadi bagian penting dalam ketercapaian pelaksanaan literasi numerasi di sekolah.

Hasil dari penelitian ini membahas tentang kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan gerakan literasi, seperti area perpustakaan yang tidak luas, buku-buku literasi sekolah hanya berpusat pada perpustakaan dan koleksi buku yang tersedia tidak bervariasi. Penelitian ini juga membahas tentang upaya yang telah dilakukan sekolah, meliputi renovasi perpustakaan untuk memotivasi dan memberi rasa nyaman terhadap siswa dalam membaca dan mengadakan kerjasama dengan perpustakaan keliling untuk menambah buku bacaan siswa. Berdasarkan uraian hasil penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian tentang analisis program literasi sekolah merupakan penelitian yang penting. Menyadari betapa pentingnya kemampuan literasi bagi siswa, munculnya berbagai permasalahan dalam pelaksanaan gerakan literasi numerasi di sekolah dan mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan salah satunya mengembangkan budaya berhitung atau dalam hal ini adalah budaya literasi numerasi, maka perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan program literasi numerasi.

## **METODE**

Penulisan ini dilakukan melalui studi pustaka. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas

permasalahan yang dihadapi. Penelitian studi pustaka adalah mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kiisah-kisah sejarah, yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi pustaka dalam penelitian ini yang dilakukan dengan mengkaji konsep dan teori berdasarkan literatur yang ada, diantaranya artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalahmasalah penelitian. Obyek penelitian ini adalah literasi, numerasi dan pembelajaran MI/SD. Subyek penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran jurnal-jurnal yang terdapat pada beberapa media elektronik seperti digital library, internet, dengan melalui Google Scholar. Google Scholar merupakan layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian materi-materi pelajaran berupa teks dalam berbagai format publikasi. Pada umumnya Google Scholar digunakan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa untuk mencari referensi dalam membuat karya ilmiah. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran pada jurnal dan buku yang relevan dalam penelitian studi pustaka ini adalah "literasi numerasi" dan "pembelajaran MI/SD". Oleh sebab itu, alat pengumpulan data dalam artikel ini dengan menggunakan jurnaljurnal yang terdapat pada Google Cendekia atau Google Scholar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (*annotated bibliography*) yang artinya suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan lain. Dengan adanya bibliografi dapat membantu menjaga kelestarian koleksi, karena melalui

bibliografi pemustaka tidak menemukan dokumen perpustakaan secara langsung melainkan hanya memperoleh informasi tentang adanya suatu dokumen pustaka yang memuat suatu informasi yang dicari, sehingga koleksi perpustakaan dapat dilestarikan dengan baik. Bibliografi merupakan **suatu daftar pustaka yang mencangkup isi serta deskripsi dari sebuah buku**, hal tersebut meliputi, judul, pengarang, edisi, cetakan, kota penerbit, nama penerbit, tahun terbit, jumlah halaman dan ukuran tinggi buku serta ISBN. Selain itu dapat didefinisikan bibliografi yang setiap koleksi yang dimuat diberi keterangan mengenai isi buku atau informasi lain yang memudahkan pembaca mengetahui pembahasan yang dibahas didalam buku tersebut. Anotasi bibliografi penelitian ini berasal dari buku dan jurnal relevan melalui penelusuran artikel ilmiah hasil penelitian yang sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar merupakan proses belajar kelanjutan dari kelompok bermain, PAUD, dan taman kanak-kanak. Di lingkungan sekolah dikenalkan proses belajar yang tidak hanya tentang kehidupan nyata tapi juga teori dan proses dididik menjadi lebih baik untuk perubahan ide dan tingkah laku. Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara umum menurut Hartati (2017:302) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan

rumah, sekolah atau masyarakat. Sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk: a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, dan; b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

### **Hasil**

Dalam menghadapi abad 21, peserta didik memerlukan beberapa keterampilan diantaranya adalah literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Literasi dasar berhubungan dengan kemampuan siswa menggunakan keterampilan berliterasi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi sendiri yaitu kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Selanjutnya, karakter adalah bagaimana sikap siswa dalam menghadapi perubahan lingkungan. Lima nilai pokok dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia diantaranya yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Beberapa jenis literasi yang menjadi fokus dalam upaya peningkatan kecakapan multiliterasi siswa sehingga nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan. Diharapkan melalui pembelajaran multiliterasi yang dipadukan dengan kompetensi yang harus dimiliki pada abad-21 yaitu kompetensi kreativitas, kompetensi komunikasi, kompetensi

berpikir kritis, dan kompetensi kolaborasi serta lima nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi abad-21. Hubungan antara kompetensi pada abad 21, nilai karakter, serta multiliterasi.

Literasi numerasi yang terintegrasi dengan pembelajaran: Literasi numerasi merupakan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam segala bidang. Maka, literasi numerasi pada praktiknya dapat terintegrasi dengan pembelajaran di kelas. Berikut beberapa praktik baik literasi numerasi yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas.

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Materi/Kegiatan</b>	<b>Literasi Numerasi</b>
SBdp	Meronce	Menentukan pola dalam kegiatan meronce
	Melipat	Belajar geometri
PJOK	Menghitung denyut nadi sebelum dan sesudah aktivitas kemudian membandingkannya	Operasi hitung, penalaran spasial.
	Menghitung keliling dan lapangan	Geometri dan pengukuran
IPS	Menanam	Melakukan pengukuran tanaman secara berkala membuat table dan diagram pertumbuhannya
IPS	Mendata keragaman yang ada di sekitar (pekerjaan,sumber daya alam, dan sebagainya)	Menyajikan data yang diperoleh ke dalam bentuk table dan diagram kemudian mempresentasikannya
PPKn	Mendata keragaman agama, budaya, ciri fisik dan sebagainya	Menyajikan data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel dan diagram kemudian mempresentasikannya

## **Pembahasan**

Literasi didefinisikan sebagai a) kemampuan melakukan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan bicara, serta kemampuan mencari informasi dan menggunakannya; b) kegiatan sosial yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi; c) kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, menghitung yang digunakan untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritik semua hal yang telah dipelajari; dan d) penggunaan bacaan yang memiliki variasi dalam hal subjek, aliran, dan tingkat kerumitan bahasa.

### **1. Pengertian Literasi Numerasi**

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku,

dan perilaku positif. Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi.

Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis. Sebagai contoh, seorang peserta didik belajar bagaimana membagi bilangan bulat dengan bilangan bulat lainnya. Ketika bilangan yang pertama tidak habis dibagi, maka akan ada sisa. Biasanya peserta didik diajarkan untuk menuliskan hasil bagi dengan sisa, lalu mereka juga belajar menyatakan hasil bagi dalam bentuk desimal. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, hasil bagi yang presisi (dengan desimal) sering kali tidak diperlukan sehingga sering kali dilakukan pembulatan.

## 2. Strategi Pengembangan Literasi Numerasi

### a. Tingkat Kelas

#### **Pembelajaran Matematika**

Pendekatan pembelajaran matematika di dalam kelas perlu dilakukan perubahan berikut:

- 1) Menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian peserta didik dan senantiasa menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi dunia nyata.
- 2) Menekankan pada pemahaman konsep dan terutama penalaran di dalam konteks, dan bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja.

### **Pembelajaran Nonmatematika**

Memunculkan atau menyisipkan unsur numerasi di dalam pembahasan mata pelajaran lain sehingga peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan matematika di dalam konteks mata pelajaran lain.

Berikut ini contoh aktivitas literasi numerasi tingkat kelas.

- 1) Guru sebelum memulai pembelajaran mengaitkan kegiatan peserta didik sebelum sampai di sekolah, dengan penguatan literasi numerasi.
- 2) Penguatan literasi numerasi juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan muatan pelajaran yang diajarkan.

#### **b. Tingkat Sekolah**

- 1) Pengayaan numerasi melalui lingkungan fisik 1) Pengembangan sarana penunjang dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran numerasi sehingga tercipta ekosistem yang kaya numerasi. 2) Tampilan informasi yang memunculkan numerasi dalam berbagai konteks. 3) Tampilan informasi yang biasanya hanya dalam bentuk teks, dapat diperkaya dengan unsur numerasi. 4) Pemanfaatan fasilitas di sekolah untuk tampilan-tampilan numerasi, misalnya, alat pengukuran tinggi badan, termometer suhu ruangan, dan nomor ruang kelas yang menarik. 5) Tersedianya fasilitas atau tampilan-tampilan numerasi di

taman sekolah yang mendorong peserta didik untuk bermain numerasi. 6) Ketersediaan lingkungan atau ruang berkarya untuk numerasi yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi melalui alat matematika dan permainan tradisional maupun permainan papan (board games) yang membutuhkan dan melatih keterampilan numerasi.

- 2) Program Intervensi Untuk peserta didik berisiko tinggi (at-risk), dapat dibuat program intervensi, misalnya Jam Numerasi yang dikhususkan untuk melatih kemampuan numerasi peserta didik yang tertinggal.
- 3) Acara/Program Numerasi Bersama Keluarga Secara berkala, sekolah dapat mengadakan acara numerasi yang mengundang Peserta didik dan keluarga dengan topik mengenai numerasi yang menarik dan dapat dipraktikkan di rumah.

### 3. Evaluasi dan Monitoring

Untuk mengetahui keberhasilan penguatan literasi numerasi, maka dibutuhkan evaluasi dan monitoring. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kegiatan yang dilakukan efektif meningkatkan kemampuan literasi numerasi, sekaligus menemukan kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam hal literasi numerasi. Monitoring dilakukan bertujuan untuk melihat kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk menguatkan literasi numerasi peserta didik.

Evaluasi dilakukan dengan cara:

- a. Observasi, dilakukan dengan pengamatan secara langsung proses penguatan literasi numerasi yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan/guru. Pengamatan tersebut dituliskan dalam jurnal observasi dalam bentuk deskripsi.
- b. Wawancara, dilakukan dengan mengambil sampel acak atau seluruh peserta didik yang terlibat.
- c. Survei, dilakukan dengan pengambilan data evaluasi melalui angket yang dapat diberikan secara online melalui g-form atau offline secara manual. Angket berbentuk pilihan ganda, kotak cek, pilihan ya/tidak dan isian.
- d. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi

Literasi Numerasi erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
- b. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- c. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta

berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

## **SIMPULAN**

Literasi numerasi dalam pembelajaran siswa MI/SD dapat dilakukan dengan pemberian stimulus pada siswa. Karakteristik siswa kelas atas perlu seorang guru mengarahkan pada pembelajaran yang tidak monoton. Stimulus yang dipilih hendaknya kontekstual, menarik, dan sebaiknya bersifat kekinian sehingga merangsang rasa ingin tahu siswa. Selain itu, juga adanya ketersediaan sarana dan prasarana, kapasitas warga sekolah, dan kapasitas pemangku kepentingan. Demikian pula dapat diupayakan melalui program literasi numerasi 2 kali dalam setiap minggu sebelum jam pembelajaran berlangsung, diadakan pelatihan guru matematika dan nonmatematika, diadakan pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan pembelajaran matematika berbasis proyek, diadakan pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi, dan menumbuhkan kecintaan membaca kepada

peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Prasanti, Dits D. R. F. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas, 2 (1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/natural-science/article/view/1555/1159>.
- Rafika, A. S., Yunan Putri, H., & Widiarti, F. D. (2017). Sebagai Sumber Baru Untuk Kutipan. *Cerita*, 3(2), 13. <https://core.ac.uk/download/pdf/285996222.pdf>.
- Yanto, S & Nelisa, M. (2014). Bibliografi beranotasi tugas akhir jurusan sistem produksi industri dan jurusan teknik kimia teknologi industri Padang tahun 2012-2013. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 3(1), 172-180.
- Fasilitator Daerah Numerasi Program INOVASI di Kabupaten Sidoarjo, *Praktik Baik Pembelajaran Numerasi di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur*, (Surabaya: Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI), 2019), hlm. 17.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Literasi Numerasi: Konsep, Pengembangan, dan Praktik di Masyarakat. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Masyarakat.